

Analysis of the Influence of Social Factors and Benefits on University Students' Interest in Using QRIS

Rizki Febri Eka Pradani^{1✉}, Shafwil Widat²

¹Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Abstract:

QRIS users in Indonesia have increased every year, which in its implementation is not only applied to traders or MSMEs, but students as consumers can also use QRIS as a payment method, one of which is at Nurul Jadid University. This study aims to determine the effect of social conditions and benefits on interest in using QRIS as a cashless society for Nurul Jadid University students. This type of research uses quantitative research methods with an associative approach. The population in this study were active students of Nurul Jadid University. Determination of the sample using probability sampling technique with 350 respondents. Data collection techniques used observation and questionnaires. This study uses data analysis techniques in the form of validity tests, reliability tests, multiple regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing in the form of t tests and F tests. The results showed that (1) The social condition variable has a positive and partially significant effect on interest in using QRIS $t_{hitung} (27,128) > t_{tabel} (1,967)$ signifikan $< 0,001$. (2) The benefit variable has a partially positive and significant effect on interest in using QRIS $t_{hitung} (27,128) > t_{tabel} (1,967)$ signifikan $< 0,001$. (3) Social condition variables and benefits have a positive and significant effect simultaneously on interest in using QRIS $F_{hitung} (550,757) > F_{tabel} (3,02)$ signifikan $< 0,05$.

✉Corresponding Author: febri23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61987/spsyc.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Psychology*, 1(1), 15-22.

Article History

Received January 2025

Revised February 2025

Accepted March 2025

Keywords

Social Condition,

Benefit, QRIS

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh yang besar bagi aktivitas masyarakat. Seluruh teknologi yang dibuat tentu ditujukan guna memudahkan pekerjaan masyarakat. Kemunculan teknologi terkini mempermudah pekerjaan individu, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk mengadopsinya secara lebih luas. Pada era digital ini hampir semua aktivitas kegiatan masyarakat mulai dari bidang pendidikan, bidang pertanian, bidang kesehatan, bidang olahraga, bidang militer, bidang konstruksi, bidang transportasi, bidang keuangan, bahkan bidang hiburan sekalipun sudah menggunakan teknologi digital (Hilmi & Giswandhani, 2020).

Perkembangan digitalisasi yang sangat cepat akan memungkinkan meningkatnya perkembangan dan inovasi dari teknologi, salah satunya ialah perkembangan digitalisasi sistem pembayaran, yang dapat dilihat dengan banyaknya perbankan-perbankan yang telah mengaplikasikan dan mengembangkan pelayanan mereka dengan menawarkan alat pembayaran yang lebih efisien dan praktis. Alat pembayaran telah mengalami beberapa perubahan dari waktu ke waktu, dari yang berawalan sistem barter hingga ditemukannya uang sebagai alat transaksi pembayaran. Perkembangan teknologi membuat adanya perubahan gaya hidup masyarakat dari transaksi tunai ke transaksi digital atau bisa disebut sebagai cashless society (Hilmi & Giswandhani, 2020).

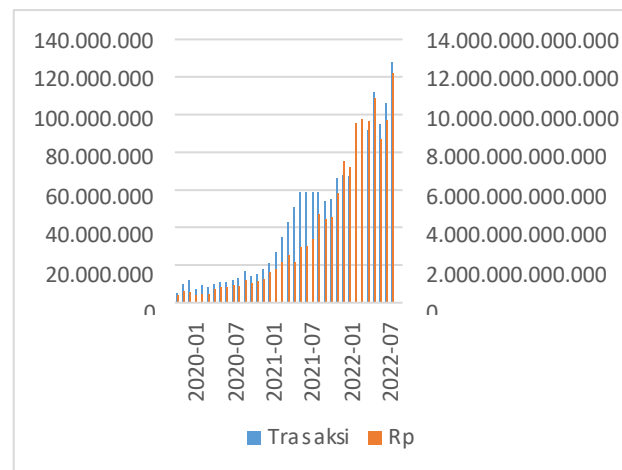
Cashless society merupakan suatu kondisi ekonomi yang mana transaksi keuangan tidak lagi dilakukan secara tunai, sehingga lebih memanfaatkan transfer informasi secara elektronik atau digital antara pihak-pihak yang melakukan transaksi (Hilmi & Giswandhani, 2020). Semakin populernya transaksi secara digital terkait erat dengan kebijakan Bank Indonesia (BI) yang merupakan bagian



dari dukungan pemerintah atas perubahan sistem transaksi pembayaran di era digitalisasi yaitu Quick Response Code Indonesia Standard atau disingkat QRIS.

QRIS mengacu pada suatu bentuk kode QR yang memadukan beragam variasi kode QR dari beberapa Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) melalui penggunaan QR Code yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan meningkatkan efektivitas transaksi pembayaran digital melalui platform seperti aplikasi mobile banking, dompet digital, atau uang elektronik. Bank Indonesia mendukung transaksi pembayaran non tunai melalui QRIS karena pembayaran yang bersifat non tunai akan bermanfaat bagi perekonomian dan masyarakat luas. Manfaat yang dirasakan yaitu efektivitas dan efisiensi pada layanan pembayaran non tunai pada sektor retail, percepatan dan pengembangan program yang terkait dengan keuangan inklusi, serta transaksi pembayaran menggunakan QRIS juga mendorong kolaborasi pada ekosistem pembayaran. Bank Indonesia selalu mencari strategi yang tepat agar pembayaran non tunai dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

Tujuan diciptakannya QRIS yaitu untuk mempermudah terjadinya proses transaksi digital yang hanya membutuhkan satu QR Code saja. Dengan adanya QRIS tentu memberikan manfaat dan kemudahan bagi penjual ataupun pembeli, karena transaksi pembayaran non tunai dapat diawasi oleh satu pintu saja. Pembayaran menggunakan QRIS sangat mudah digunakan karena sudah banyak aplikasi dompet digital dan mobile banking yang beredar dalam masyarakat sehingga penggunaan QRIS mudah dipelajari dan mudah dalam mengaplikasikannya (Hutami, EM, & B, 2021).



Sumber : Asosiasi sistem pembayaran Indonesia (ASPI)

Gambar 1 Nilai Transaksi Penggunaan Qris Di Indoneisa (Januari 2020-Desember 2022)

Menurut data yang terdapat dalam gambar 1.1, pemanfaatan QRIS dalam proses transaksi menunjukkan peningkatan yang signifikan dan konsisten dari tahun ke tahun. Berdasarkan statistik dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), diperkirakan bahwa penggunaan QRIS di Indonesia mencapai sekitar 128 juta transaksi pada bulan Desember 2022, dengan total nilai transaksi mencapai Rp 12,2 triliun. Angka-angka ini mencerminkan puncak tertinggi yang pernah tercatat, baik dari segi jumlah aktivitas maupun nilai transaksi aktual. Proyeksi volume transaksi QRIS nasional menunjukkan potensi melebihi 1 miliar transaksi pada akhir tahun 2022, yang mana jika dibandingkan dengan tahun 2021 meningkat sebesar 117,59%. Sementara itu berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada tanggal 16 sampai 17 Januari 2024, nominal transaksi QRIS tercatat tumbuh sebesar 130,01% yoy (year-on-year) dan berada di angka Rp 229,96 triliun transaksi berjumlah pengguna sebanyak 45,78 juta (Bank Indonesia, 2024).

Dalam proses penerapan penggunaan QRIS, terdapat faktor-faktor yang mendorong masyarakat tertarik untuk menggunakan QRIS salah satunya yaitu kondisi sosial. Kondisi sosial dapat diartikan sebagai gambaran atau keadaan dari berbagai faktor yang memengaruhi hubungan, interaksi, serta pola perilaku antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Kondisi sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian, baik secara langsung ataupun tidak. Pengaruh langsungnya seringkali muncul pada interaksi yang rutin dan dekat dengan anggota

keluarga, teman, serta rekan kerja di lingkungan tempat bekerja. Di sisi lain, pengaruh tidak langsung terjadi melalui media massa, termasuk dalam format cetak, audio, dan audio visual.

Selain kondisi sosial faktor yang mendorong masyarakat untuk menggunakan QRIS sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakannya yaitu kebermaafaatan yang dimiliki oleh QRIS. Manfaat yang diberikan oleh QRIS memiliki potensi untuk membentuk persepsi individu terhadap penggunaannya, yang pada gilirannya meningkatkan kecenderungan individu untuk mengadopsi QRIS. Temuan ini selaras akan hasil penelitian (Ningsih, 2021) yang memperlihatkan bahwasanya pemanfaatan uang elektronik melalui QRIS memberikan dampak positif yang signifikan dan menguntungkan, yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memilih untuk menggunakan layanan tersebut. Penelitian lain juga dilakukan oleh (T. J Laloan, 2023), yang mana sesuai temuan uji hipotesis memperlihatkan bahwasanya manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan QRIS.

Melihat banyaknya pengguna QRIS di Indonesia setiap tahunnya yang mana dalam pengimplementasiannya bukan sekedar diberlakukan pada para pedagang atau UMKM, namun mahasiswa sebagai konsumen juga bisa mempergunakan QRIS menjadi metode pembayaran salah satunya di Universitas Nurul Jadid. Universitas Nurul Jadid merupakan salah satu perguruan tinggi yang terletak di Paiton, kabupaten Probolinggo. Keadaan yang terjadi di lingkungan Universitas Nurul Jadid mayoritas mahasiswanya menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran melalui platform mobile banking dengan aplikasi perbankan yang berbeda-beda yakni seperti Mandiri, BRI, BCA, Bank Jatim, BSI dan lain sebagainya. Begitu pula penggunaan e-wallet seperti Dana, ShopeePay, Gopay maupun Ovo. Hal tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna (Nawawi, 2020).

Observasi awal yang dilakukan peneliti secara acak di Universitas Nurul Jadid menemukan beberapa peristiwa di antaranya, mahasiswa Nurul Jadid banyak menggunakan dan merasakan manfaat saat menggunakan QRIS menjadi metode pembayaran non tunai dengan kondisi sosial yang berbeda pada mahasiswa Nurul Jadid. Kemudian, peneliti juga menemukan bahwa penggunaan QRIS pada mahasiswa Nurul Jadid dilatar belakangi oleh interaksi serta perilaku seseorang mempengaruhi mereka dalam menggunakan QRIS. Sehingga penelitian ini dirasa penting dilakukan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi mahasiswa Nurul Jadid dalam menggunakan QRIS sebagai metode non tunai. Hal tersebut yang melandasi penulis tertarik untuk meneliti dengan menjadikan mahasiswa Universitas Nurul Jadid sebagai objek penelitian, dan didasari oleh ukuran populasi mahasiswa yang besar di universitas tersebut, mereka juga tertarik menggunakan QRIS. Serta keterbaruan dalam penelitian ini adalah terdapat variabel kondisi sosial yang akan diteliti yang sesuai dengan latar belakang kondisi sosial mahasiswa Nurul Jadid yang beragam. Sesuai dengan latar belakang ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kondisi Sosial Dan Manfaat Pada Minat Penggunaan Qris Bagi Mahasiswa Universitas Nurul Jadid".

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari pengedaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan. Populasi yang dituju dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Nurul Jadid yakni sebanyak 3.964 mahasiswa dengan kriteria pernah menggunakan QRIS. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael karena jumlah populasinya sangat banyak dan jelas dengan jumlah sampel sebanyak 350 Mahasiswa.

Skala pengukuran yang digunakan penelitian ini menggunakan skala likert modifikasi dengan pilihan rentang angka 1-4 yang mana jawaban dengan sifat netral ataupun ragu-ragu ditiadakan (Hartanto, 2017). Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS version 20 dengan pengujian berupa uji instrument melalui uji validitas dan uji reliabilitas, dan kemudian menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis linear regresi berganda uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Sesuai latar belakang serta tujuan penelitian yang ingin diraih peneliti, maka hipotesis yang ingin dibangun pada penelitian ini yaitu:

- H1 = Terdapat pengaruh kondisi sosial pada minat penggunaan QRIS sebagai cashless society bagi mahasiswa Universitas Nurul Jadid.
- H2 = Terdapat pengaruh manfaat pada minat penggunaan QRIS sebagai cashless society bagi mahasiswa Universitas Nurul Jadid.
- H3 = Terdapat pengaruh kondisi sosial dan manfaat pada minat penggunaan QRIS sebagai cashless society bagi mahasiswa Universitas Nurul.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Uji Instrumen

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas yang berfungsi untuk menguji valid atau tidaknya kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Sampel yang digunakan dalam pengujian validitas melibatkan 30 responden. Berdasarkan hasil uji variabel seluruh item nilai signifikansi memperlihatkan $< 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel, Sehingga seluruh pertanyaan variabel yang digunakan dalam kuesioner dapat dikatakan valid dan kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengambil data dalam penelitian ini.

Pada uji reabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach Alpha. Suatu kuesioner dapat berarti handal atau reliabel, apabila responden menjawab pernyataan dengan konsisten atau stabil. Intrumen kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60. Mengacu pada hasil uji reliabilitas keseluruhan variabel mendapat nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ sehingga keseluruhan variabel dapat dikatakan reliabel atau handal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda mengacu pada sebuah model statistik yang mengilustrasikan korelasi diantara satu variabel terikat serta dua atau lebih variabel bebas. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 27 didapat model regresi sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.039	.590		1.762	.079
	Kondisi Sosial (X1)	.150	.033	.134	4.543	<.001
	Manfaat (X2)	.799	.029	.802	27.128	<.001

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

Sumber: Output SPSS versi 27, diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 4.13 diperoleh koefisien untuk variabel bebas kondisi sosial (X1) = 0,150, manfaat (X2) = 0,779 dan konstansta sebesar 1,039 sehingga dapat disusun suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,039 + 0,150 X1 + 0,779 X2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa Konstanta sebesar 1,039 menyatakan bahwa jika variabel kondisi sosial (X1) dan manfaat (X2) nilainya 0 maka variabel minat penggunaan (Y) sebesar 1,039. Dan Nilai koefisien regresi variabel kondisi sosial (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,150 yang menunjukkan bahwa setiap satu pada variabel kondisi sosial (X1) maka variabel minat penggunaan (Y) akan meningkat sebesar 0,150. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel manfaat (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,779 yang menunjukkan bahwa setiap satu pada variabel manfaat (X2) maka variabel minat penggunaan (Y) akan meningkat sebesar 0,779.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi atau R square berfungsi untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan kontribusi variabel independen yaitu kondisi sosial (X1) dan manfaat (X2) dalam memaparkan

variabel dependen yaitu minat penggunaan (Y).

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.759	1.63650

a. Predictors: (Constant), Manfaat (X2), Kondisi Sosial (X1)

Sumber: Output SPSS Versi 27, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui hasil uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,759 atau jika dipresentasikan menjadi 75,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial dan manfaat mampu mempengaruhi minat penggunaan sebesar 75,9%. Sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t dapat dilihat dalam tabel Coefficients dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau sebesar 0,05 dengan rumus $t_{tabel} = \frac{a}{2} ; n-k-1$ a adalah taraf signifikan, n berarti banyaknya sampel dan k merupakan jumlah variabel. Maka dari rumus tersebut diperoleh perhitungan t tabel sebesar 1,967. Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.039	.590		1.762	.079
	Kondisi Sosial (X1)	.150	.033	.134	4.543	<.001
	Manfaat (X2)	.799	.029	.802	27.128	<.001

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

Sumber: Output SPSS Versi 27, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Koefisien regresi kondisi sosial (X1) mempunyai thitung (4, 543) ttabel sebesar (1,967) hal tersebut menunjukkan bahwa thitung > ttabel. Dengan nilai sig <0,001 < 0,05 dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan jika bahwa kondisi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Pada koefisien regresi manfaat (X2) mempunyai thitung (27,128) dan tabel sebesar (1,967) hal tersebut menunjukkan bahwa thitung > ttabel. Dengan nilai sig <0,001 < 0,05 dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima. Dapat disimpulkan jika bahwa manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Uji F

Uji F berfungsi untuk dapat mengetahui variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat diketahui dengan melihat tabel ANOVA dengan dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan perhitungan F tabel (k ; n-k) simbol k berarti jumlah variabel dan n merupakan jumlah sampel yang digunakan, dari perhitungan rumus ini diperoleh perhitungan (3 ; 348) dengan Ftabel 3,02. Apabila nilai signifikansi F < 0,05 dan Fhitung > Ftabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi F > 0,05 dan Fhitung < Ftabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2950.004	2	1475.002	550.757	<.001 ^b
	Residual	929.313	347	2.678		
	Total	3879.317	349			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Manfaat (X2), Kondisi Sosial (X1)

Sumber: Output SPSS versi 27, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai nilai Fhitung sebesar 550,757. Dengan demikian didapatkan Fhitung > Ftabel dengan nilai $550,757 > 3,02$ atau signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sudah fit atau layak serta variabel kondisi sosial dan manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel kondisi sosial dan manfaat mempengaruhi minat penggunaan QRIS dengan interpretasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Kondisi Sosial Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dalyono dalam (Huda & W, 2023) bahwa kondisi sosial merujuk pada semua individu atau kelompok orang yang memiliki pengaruh terhadap kita. Responden dalam penelitian ini dapat memprediksikan jika seorang individu atau kelompok mempunyai pengaruh atas perilaku yang diinginkan sehingga berdampak pada minat penggunaan QRIS sebagai cashless society bagi Mahasiswa Universitas Nurul Jadid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Febriyani Fitri Rachmawati yang menjelaskan bahwa pengaruh kondisi atau lingkungan sosial terutama pada aspek yang berkaitan dengan kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Berkembangnya zaman yang sejalan dengan berkembangnya teknologi sangat menuntut seseorang khususnya mahasiswa Nurul Jadid untuk beradaptasi, terlebih lagi dengan kondisi sosial yang beragam dalam dunia bisnis yang mulai menyediakan pembayaran menggunakan QRIS seperti yang ada di cafe atau rumah makan di sekitar Universitas Nurul Jadid. Hal ini menuntut para konsumen terutama mahasiswa untuk mampu beradaptasi dengan hal baru berupa pembayaran menggunakan QRIS tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan pengaruh Kondisi sosial terutama pada aspek yang berkaitan dengan perilaku menjadi aspek yang dominan

2. Pengaruh Variabel Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil Uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS mahasiswa Universitas Nurul Jadid sebagai cashless society. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jogiyanto, bahwa manfaat mengacu pada seberapa jauh individu merasa bahwasanya pemanfaatan teknologi tertentu mampu memberikan peningkatan pada produktivitas pekerjaan. Apabila seorang individu merasakan suatu sistem teknologi yang baru memiliki manfaat maka dia akan berkenan untuk menggunakannya. Begitu juga sebaliknya apabila seorang individu kurang merasakan manfaat dari suatu sistem teknologi baru maka suatu individu tersebut tidak berkenan untuk menggunakannya.

Responden dalam penelitian ini dapat memprediksikan jika menggunakan QRIS dapat meningkatkan kinerja, meningkatkan produktifitas, mempermudah pekerjaan, efektif dan efisien dari pada menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran. Semakin tinggi tingkat manfaat yang dirasakan oleh para mahasiswa Universitas Nurul Jadid yang melakukan pembayaran dengan QRIS, maka semakin tinggi tingkat minat penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hutami A. Ningsih yang memperlihatkan bahwasanya pemanfaatan uang elektronik melalui QRIS memberikan dampak positif yang signifikan dan menguntungkan, yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam memilih untuk menggunakan layanan tersebut.

3. Pengaruh Variabel Kondisi Sosial Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Secara Simultan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel kondisi sosial dan manfaat terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kondisi sosial dan manfaat maka akan meningkatkan penggunaan QRIS sebagai cashless society bagi mahasiswa Universitas Nurul Jadid. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian lain juga dijalankan (T. J Laban, 2023), yang mana dari penelitian tersebut menunjukkan hasil uji hipotesis manfaat berpengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan QRIS. Serta menegaskan hasil penelitian dari (Kar, 2021) yang memperlihatkan bahwasanya keadaan sosial termasuk pada faktor yang berkontribusi terhadap penerapan sistem pembayaran elektronik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini mengenai pengaruh kondisi sosial dan manfaat pada minat penggunaan QRIS sebagai cashless society bagi mahasiswa Universitas Nurul Jadid tahun 2024 yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial terhadap minat penggunaan QRIS bagi mahasiswa Universitas Nurul Jadid dan terdapat pengaruh positif dan signifikan manfaat terhadap minat penggunaan QRIS bagi mahasiswa Universitas Nurul Jadid. Selanjutnya Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial dan manfaat terhadap minat penggunaan QRIS bagi mahasiswa Universitas Nurul Jadid

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS pada mahasiswa, sehingga mampu memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam perekonomian dan untuk BI dalam mengevaluasi penggunaan QRIS di Indonesia.

ACKNOWLEDGMENT

We sincerely express our gratitude to all those who contributed to the completion of this research on "Analysis of the Influence of Social Factors and Benefits on University Students' Interest in Using QRIS." Special thanks to our advisors for their guidance, as well as to the respondents who provided valuable data. We also appreciate the support from our institution, colleagues, and family, whose encouragement made this study possible.

REFERENCES

- A.Kusumastuti, A. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit DeePublish.
- Aggraini, M. (2022). Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Dompot Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jakarta. repository.stei.ac.id.
- Amita, N. L. (n.d.). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Produk BRILink (Studi pada Masyarakat di Kota Kediri). Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 1-15.
- Ayunita, D. (2018). Modul Uji Validitas dan Reliabilitas. Basrori. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur . Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 58-81.

- Ghozali, I. (2018). *pplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianti, R. A. (2022). Paradigma Cashless Society Dan E-Commerce Di Indonesia, Keberhasilan Pemulihan Ekonomi Atau Euforia? *Jurnalku* , 44-52.
- Hartanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala (Metodologi Penelitian).
- Hilmi, A. Z., & Giswandhani, M. (2020). Pengaruh Kemudahan Transaksi Non-Tunai Terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar. *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 239-250.
- Huda, M. M., & W, Y. D. (2023). Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penambang Batu Kapur Di Desa Leranwetan Kecamatan Palang. *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban* , 18-23.
- Hutami, A. N., EM, S., & B, S. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *ekonomika*.
- Iffat, M. F. (2023). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik . *roceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 441- 449.
- Indoensia, B. (2023). bi 7-day reverse repo rate tetap 6,00%: sinergi menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan. *Bi.go.id*.
- Kar, A. K. (2021). What Affects Usage Satisfaction in Mobile Payments? Modelling User Generated Content to Develop the “Digital Service Usage Satisfaction Model. *Information Systems Frontiers*, 1341-1361.
- Laloan, W. T. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko. *Jurnal EMBA*, 375- 387.
- Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Emik*, 189-205.
- Ningsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *repository upi.ac.id*.
- Prabhakaran, S., & Vasantha, S. (2020). Effect of Social Influence on Intention to Use Mobile Wallet with The Mediating Effect of Promotional Benefits. *Journal of Xi’an University of Architecture & Technology*, 3003-3019.
- Rachmawati, F. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Qris Pada Pelaku Umkm Di Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* , 21-35.
- T. J Laloan, W. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment Qris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 375-386.